



## APAKAH EFISIENSI PERUSAHAAN MEMPENGARUHI RETURN SAHAM ?

Sugeng Suroso

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
sugeng.suroso@ubharajaya.ac.id

## Info Artikel :

Diterima : 12 November 2021

Disetujui : 16 November 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Operational  
Efficiency  
Ratio  
(BOPO),  
Cost  
Efficiency  
Ratio (CER),  
Overhead  
Efficiency,  
Return  
Saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable efisiensi pada perbankan dapat mempengaruhi return saham. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang terdiri dari data sekunder. Data akan diambil dari Laporan Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari *website* masing-masing bank. Data akan diolah dan dianalisis dengan persamaan regresi linier dibantu dengan software SPSS versi 26. Hasil analisis dari 10 bank yang memenuhi kriteria menunjukkan pengaruh BOPO, CER dan OE terhadap *return* sebesar 91,3% (nilai 91,3% didapat dari nilai *adjusted R Square* pada tabel 5.5 yaitu sebesar 0,913 x100%). Hubungan antar variabel sebesar 0,913 berada pada level sangat kuat dan searah. Artinya dalam penelitian ini dapat dikatakan faktor efisiensi berpengaruh positif terhadap return saham. .

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Operational  
Efficiency  
Ratio  
(BOPO), Cost  
Efficiency  
Ratio (CER),  
Overhead  
Efficiency,  
Stock Return

*This study aims to determine whether the efficiency variable in banking can affect stock returns. The type of data collected is quantitative data which consists of secondary data. The data will be taken from the Financial Statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2019. The data used is panel data which is a combination of time series data and cross-section data. Sampling in this study using purposive sampling. The type of data used is secondary data whose data sources are obtained from the website of each bank. The data will be processed and analyzed with linear regression equations assisted by SPSS version 26 software. The results of the analysis from 10 banks that meet the criteria show the effect of BOPO, CER, and OE on returns of 91.3% (the value of 91.3% is obtained from the adjusted R Square value). in table 5.5 that is equal to 0.913 x100%). The relationship between variables of 0.913 is at a very strong and unidirectional level. This means that in this study it can be said that the efficiency factor has a positive effect on stock returns.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pokok industri perbankan adalah menghimpun dana dari anggota masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada anggota masyarakat pemakai dana yang memerlukan dana. Dengan kegiatan tersebut maka akan tercipta satu mekanisme yang dapat mendayagunakan sumber ekonomi masyarakat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara (Rosita et al., 2016).

Dalam menghimpun dana, bank harus mengeluarkan biaya dana yang disebut Biaya Bunga Dana (*Interest Expenses*), Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Bagi bank, biaya dana merupakan bagian terbesar dari total biaya operasional bank. Keberhasilan bank mengendalikan biaya dananya dapat meningkatkan net interest margin. Oleh karena itu, bank sangat berkepentingan menghitung biaya dananya secara tepat dan akurat.

Sementara dalam penggunaan dana, pihak bank bisa menggunakan dana tersebut untuk dua kelompok dilihat dari sisi sifat aktiva yaitu Non 2 Earning Assets (*Unloanable Fund = Aktiva Tidak Produktif = yang tidak Menghasilkan*) dan Earning Assets (*Loanable Fund = Aktiva Produktif = yang Menghasilkan*). Bank umum sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank umum harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan bank umum dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, peran *stakeholders* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut (Firhan, 2018).

Perkembangan sektor perbankan yang pesat menimbulkan persaingan yang ketat. Dalam memenangkan persaingan banyak bank yang salah dalam mengambil tindakan yang cenderung merupakan jalan pintas dengan memberikan kelonggaran-kelonggaran dalam pemberian kredit, sehingga hal ini justru akan menimbulkan banyak masalah. Dengan makin banyaknya permasalahan yang ada perbankan di Indonesia maka pemerintah melalui Bank Indonesia memberikan pembinaan dan pengawasan di dalam perbankan. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 (Lite, 2019).

Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu (Sugeng, 2003).

Laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan. Pada dasarnya laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis, dimana laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai investasi. Laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang membantu investor untuk menentukan jumlah, waktu dan ketidakpastian mengenai penerimaan yang diharapkan seperti *dividen* dan *capital gain*. Publikasi laporan keuangan kepada publik merupakan salah satu konsekuensi bagi perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan perusahaan *go public* akan sangat mempengaruhi investor (Husnan, 2005).

Bank yang pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta adalah Bank Panin, yaitu pada tanggal 29 Desember 1982. Jumlah bank yang pernah tercatat di Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 1996 sebanyak 32 bank, namun seiring dengan adanya krisis ekonomi maupun perbankan yang melanda Indonesia yang dimulai pada tahun 1997 menyebabkan beberapa bank ditutup atau dimerger. Disamping itu, dengan diterbitkannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Single Presence Police (SPP) mendorong bank-bank untuk melakukan konsolidasi / merger.

Guna menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi, tuntutan konsumen yang meningkat dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, maka pengelolaan bank secara efisien merupakan syarat mutlak untuk dapat terus bertahan. Umumnya perusahaan yang lebih efisien akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang kurang efisien. Efisiensi perusahaan bukan hanya merupakan ukuran perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input, tetapi bagaimana manajemen mengelola sumberdaya yang ada dengan segala keterbatasan untuk menghasilkan output yang optimal (Selamet, 2003).

Perusahaan dapat dikatakan lebih efisien jika dibandingkan pesaingnya jika dengan input yang sama menghasilkan output lebih tinggi atau dapat menghasilkan output yang sama dengan input yang lebih rendah. Kinerja perusahaan *go public* dapat diukur dari kinerja harga sahamnya di lantai bursa, kinerja saham yang baik adalah jika kenaikan harganya di atas atau paling tidak sama dengan tingkat kenaikan indeks pasarnya. Dalam jangka panjang emiten yang dapat menunjukkan kinerja yang lebih efisien akan mendapatkan tanggapan positif dari investor. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh tingkat efisiensi suatu bank terhadap *return* saham bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan studi literature dan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan bank (Neraca dan Laporan Laba Rugi) yang dikeluarkan dari masing-masing emiten bank dan data return saham yang diperoleh dari data harian harga saham setiap emiten bank dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini ialah mulai dari Mei – Juni 2014. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel penelitian yang akan dianalisis yaitu Return Saham, Operational Efficiency Ratio, Cost Efficiency Ratio dan Overhead Efficiency Sementara Jenis data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data sekunder. Dari data tersebut akan diperoleh teori-teori

mengenai penelitian dan Laporan Keuangan lengkap perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Malhotra & Naresh, 2006).

Variabel yang telah di definisikan di atas dioperasionalkan dan dijabarkan menjadi indikator-indikator. Indikator dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan selama 4 (empat) tahun kebelakang, dimulai dari tahun 2009 - 2012. Secara spesifik variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah, variabel dependen, *return* saham harian Variabel Independen (*Operational Efficiency Ratio (BOPO)*, *CostEfficiency Ratio (CER)*, dan *Overhead Efficiency*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis uji normalitas

Peneliti dalam melakukan suatu penelitian harus memastikan dahulu apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain bahwa distribusi sampel yang digunakan harus mengarah ke distribusi normal, sehingga sampel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan uji *One – Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah :

1. Data berdistribusi normal jika terletak disekitar garis diagonal atau tidak terpecah jauh dari garis diagonal.
2. Data berdistribusi tidak normal jika terletak jauh dari garis diagonal terpecah jauh dari garis diagonal.

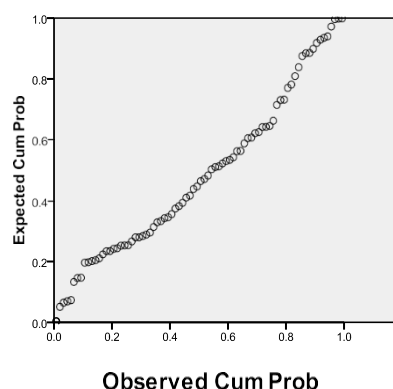
Kriteria pengambilan keputusan uji *One – Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah :

Data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05

Data berdistribusi normal jika nilai Sig. < 0,05

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Return Saham



**Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber : Hasil Penelitian 2014 (data diolah)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data — data terletak disekitar garis diagonal atau tidak terpenjar jauh dari garis diagonal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel — variabel dalam model regresi telah berdistribusi dengan normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas (Kasmir, 2008). Peneliti juga melakukan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov* untuk memperkuat hasil pengujian normalitas pada penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel output di bawah ini.

**Tabel 2 Uji Normalitas *One – Sample Kolmogorov-Smirnov***

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 80                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 18.98833921             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .102                    |
|                                    | Positive       | .102                    |
|                                    | Negative       | -.093                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .911                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .378                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian 2014 (data diolah)

Dari output tabel *One – Sample Kolmogorov Smirnov* diatas pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed), dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *unstandardized residual* yaitu sebesar 0,378. Karena signifikansi nilai *unstandardized residual* pada model regresi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,378 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan variabel — variabel pada model regresi ini telah berdistribusi dengan normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas (Jogiyanto, 2003).

### Analisis uji korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan bantuan program *SPSS statistic 17.0*, dan menghasilkan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji Korelasi**  
**ParsialCorrelations**

|      |                     | BOPO | CER    | OE      | Return Saham |
|------|---------------------|------|--------|---------|--------------|
| BOPO | Pearson Correlation | 1    | .532** | -.341** | -.605**      |
|      | Sig. (2-tailed)     |      | .000   | .002    | .000         |
| N    |                     | 80   | 80     | 80      | 80           |

|              |                     |         |         |         |         |
|--------------|---------------------|---------|---------|---------|---------|
| CER          | Pearson Correlation | .532**  | 1       | -.299** | -.538** |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000    |         | .007    | .000    |
|              | N                   | 80      | 80      | 80      | 80      |
| OE           | Pearson Correlation | -.341** | -.299** | 1       | .116    |
|              | Sig. (2-tailed)     | .002    | .007    |         | .305    |
|              | N                   | 80      | 80      | 80      | 80      |
| Return Saham | Pearson Correlation | -.605** | -.538** | .116    | 1       |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000    | .000    | .305    |         |
|              | N                   | 80      | 80      | 80      | 80      |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian 2014 (data diolah)

Tabel *output* diatas adalah tabel yang menunjukkan nilai korelasi (hubungan) yang terjadi antara masing – masing variabel bebas dengan variabel terikat. Besar korelasi (hubungan) antara variabel BOPO dengan variabel *return* saham yaitu sebesar -0,605 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti BOPO memiliki hubungan berlawanan arah yang kuat dengan *return* saham (lihat lampiran). Korelasi antara variabel CER dengan variabel *return* saham yaitu sebesar -0,538 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti CER memiliki hubungan berlawanan arah yang cukup kuat dengan *return* saham (lihat lampiran). Sedangkan, antara variabel OE dengan variabel *return* saham tidak menunjukkan adanya korelasi karena memiliki nilai signifikan yang lebih besar daripada 0,05 yaitu  $0,305 > 0,05$ .

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Uji Korelasi Simultan Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .670 <sup>a</sup> | .450     | .428              | 19.35948                   |

a. Predictors: (Constant), OE, CER, BOPO

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Penelitian 2014 (data diolah)

Tabel *output* diatas adalah tabel yang menunjukkan nilai korelasi (hubungan) yang terjadi antara ketiga variabel bebas secara bersama – sama (simultan) dengan variabel terikat dimana besarnya korelasi antara BOPO, CER dan OE secara bersama – sama terhadap *return* saham adalah sebesar 0,670 yang berarti ketiga variabel bebas

memiliki hubungan berlawanan arah yang sangat kuat dengan *return* saham (Gujarati & Damodar, 2009).

### Uji hipotesis

#### Uji F

Uji F atau uji secara simultan (bersama – sama) adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara beberapa variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat(Y). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $H_1$   
 diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_0$  : BOPO, CER dan OE secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_1$  : BOPO, CER dan OE secara bersama — sama berpengaruh terhadap *return* saham

$F_{tabel}$  pada penelitian ini adalah sebesar 2,725 (didapat dari perhitungan  $F_{tabel} = F_{(0,05;3;76)} = 2,725$ ). Olah data uji F dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS dan menghasilkan tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Uji F**

#### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 23259.106      | 3  | 7753.035    | 20.686 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 28484.005      | 76 | 374.790     |        |                   |
|       | Total      | 51743.111      | 79 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), OE, CER, BOPO

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Penelitian 2014 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $20,686 > 2,725$  sehingga ditarik kesimpulan tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  yang berarti BOPO, CER dan OE secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham (Grier & Waymond, 2001).

#### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel penjelas / independen terhadap variabel dependen dengan hipotesis :

$H_{0.1}$  : Tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap *return* saham

$H_{1.1}$  : Terdapat pengaruh antara BOPO terhadap *return* saham.

$H_{0.2}$  : Tidak terdapat pengaruh antara CER terhadap *return* saham.

$H_{1.2}$  : Terdapat pengaruh antara CER terhadap *return* saham.

$H_{0,3}$  : Tidak terdapat pengaruh antara OE terhadap *return* saham.  
 $H_{1,3}$  : Terdapat pengaruh antara OE terhadap *return* saham.

Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini adalah sebesar 1,992 (didapat dari perhitungan  $t_{tabel} = t_{(0,025;76)} = 1,992$ ). Olah data uji t dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS, dan menghasilkan tabel sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 13.441                      | 15.817     |                           | 8.247  | .000 |
|       | BOPO       | -.831                       | .178       | -.481                     | -4.665 | .000 |
|       | CER        | -.548                       | .171       | -.326                     | -3.207 | .002 |
|       | OE         | -.258                       | .162       | -.145                     | -1.589 | .116 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Penelitian 2014 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-4,665 > -1,992$  sehingga dapat ditarik kesimpulan terima  $H_1$  yaitu terdapat secara parsial terdapat pengaruh antara BOPO terhadap *return* saham. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yang berarti semakin kecil nilai BOPO maka tingkat *return* saham akan semakin baik (tinggi), begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2001)

Begitu juga dengan variabel CER yang memiliki nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-3,207 > -1,992$  sehingga dapat ditarik kesimpulan terima  $H_1$  yaitu terdapat secara parsial terdapat pengaruh antara CER terhadap *return* saham. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yang berarti semakin kecil nilai CER maka tingkat *return* saham akan semakin baik (tinggi), begitu juga sebaliknya. Sedangkan variabel OE memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,589 > -1,992$  sehingga dapat ditarik kesimpulan terima  $H_0$  yaitu secara parsial tidak terdapat pengaruh antara OE terhadap *return* saham.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data dengan uji-uji diatas, maka dapat diperoleh hasil analisa penelitian seperti berikut ini, berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-4,665 > -1,992$  sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial terdapat pengaruh antara BOPO terhadap *return* saham. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yang berarti semakin kecil nilai



BOPO maka tingkat *return* saham akan semakin baik (tinggi), begitu juga sebaliknya. Begitu juga dengan variabel CER yang memiliki nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-3,207 > -1,992$  sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial terdapat pengaruh antara CER terhadap *return* saham. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yang berarti semakin kecil nilai CER maka tingkat *return* saham akan semakin baik (tinggi), begitu juga sebaliknya. Sedangkan variabel OE memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,589 > -1,992$  sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial tidak terdapat pengaruh antara OE terhadap *return* saham. Hasil analisis uji korelasi simultan pada tabel 5.6 menunjukkan nilai korelasi (hubungan) yang terjadi antara ketiga variabel bebas secara bersama — sama (simultan) dengan variabel terikat dimana besarnya korelasi antara BOPO, CER dan OE secara bersama — sama terhadap *return* saham adalah sebesar 0,670 yang berarti ketiga variabel bebas memiliki hubungan berlawanan arah yang sangat kuat dengan *return* saham.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa, BOPO berpengaruh negatif terhadap *return* saham sebesar 36,60% (nilai 36,60% didapat dari tabel 5.4 yaitu  $(-0,605)^2 \times 100\%$ ). Dengan demikian semakin mengecilnya nilai BOPO maka akan berakibat pada semakin meningkatnya nilai *return* saham. Hubungan antar variabel sebesar -0,605 berada pada level kuat dan berlawanan arah. CER berpengaruh negatif terhadap *return* saham sebesar 28,94% (nilai 28,94% didapat dari tabel 5.4 yaitu  $(-0,538)^2 \times 100\%$ ). Dengan demikian semakin mengecilnya nilai CER maka akan berakibat pada semakin meningkatnya nilai *return* saham. Hubungan antar variabel sebesar -0,538 berada pada level cukup kuat dan berlawanan arah. Persentase pengaruh BOPO, CER dan OE terhadap *return* sebesar 42,80% (nilai 42,80% didapat dari nilai *adjusted R Square*  $\times 100\%$  pada tabel 5.5 yaitu sebesar 0,428  $\times 100\%$ ). Hubungan antar variabel sebesar 0,670 berada pada level sangat kuat dan searah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Firhan, F. (2018). *Analisis Indikasi Inefisiensi Yang Mempengaruhi Tingginya Net Interest Margin Bank Umum Konvensional Di Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Ghozali. 2001. *Analisis Multivariante dengan program SPSS*. Edisi ke 2. Universitas Diponegoro
- Grier, Waymond A. 2001. *Credit Analysis of Financial Institutions*. Euromoney Books, London.
- Gujarati, Damodar. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat, Jakarta
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lite, L. (2019). Analisis Operational Efficiency Ratio Dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profit Margin Bank Mandiri Tbk. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 114-128.
- Malhotra & Naresh K. 2006. *Riset Pemasaran : Pendekatan Terapan*. Jilid 2. PT. Indeks. Jakarta
- Rosita, P., Muharam, H., & Haryanto, A. M. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS terhadap Return Saham (Studi Kasus*

*Pada Bank Listed di BEI Periode 2008-2014*) (Doctoral dissertation, Diponegoro University).

Selamet. 2003. *Banking Assets And Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Suad Husnan, 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Wahyudi Sugeng, 2003. *Pengukuran Return Saham*, Jurnal Ekonomi, Suara Merdeka,

Yarnest. 2004. *Panduan Aplikasi Statistik*, Dioma, Malang,